

Penguatan Kesehatan Balita dan Gizi Seimbang pada Anak-Anak Dusun Jetis

Rasyid Dhiaulhaq Guritno¹, Choiri Rahmawati¹, Deanita Ayu Sekarrini¹, Yoga Aizil Avis¹, Idum Laela Rahayu¹, Faishal Abda'u Alifil Gardan¹, Annisa Rosiana Nur Rachma¹, Khalif Shafadilla Delphi¹, Alfun Dhiya A.N.^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: alfundhiyaan@fkip.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1165>

Abstrak

Kasus stunting yang terjadi di Indonesia mencapai 37% yang disebabkan oleh pemberian ASI eksklusif, lahir prematur, berat badan lahir rendah, faktor lingkungan, dan sosial ekonomi rumah tangga. Masalah stunting penting diperhatikan karena akan mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Hasil survei yang dilakukan di Dusun Jetis menunjukkan bahwa masih terdapat terdapat anak balita yang mengalami stunting, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian terkait pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting pada ibu hamil dan balita. Metode pengabdian yang digunakan yaitu survei dan observasi, penyuluhan, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting pada ibu hamil dan balita di Dusun Jetis diperoleh sebesar 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di Dusun Jetis, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting.

Kata Kunci: Balita, Dusun Jetis, Ibu hamil, Kebutuhan gizi, Stunting

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Giriwijoyo (2012) berpendapat bahwa kesehatan merupakan landasan dasar kondisi fisik yang sangat diperlukan bagi keberhasilan melaksanakan pekerjaan. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kesehatan adalah perilaku. Kebiasaan pola hidup yang sehat dan memperhatikan asupan gizi dalam setiap makanan juga dapat menghindarkan diri dari berbagai masalah kesehatan.

Salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas adalah stunting. Kasus stunting yang terjadi di Indonesia mencapai 37% yang disebabkan oleh pemberian ASI eksklusif, lahir prematur, berat badan lahir rendah, faktor lingkungan, dan sosial ekonomi rumah tangga (Beal dkk., 2018). Selain itu, stunting dapat juga disebabkan oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua anak (Ramdhani, dkk., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Wibowo dkk. (2023) menunjukkan bahwa pekerjaan seorang ibu berkaitan erat dengan cara pola asuhnya yang menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan psikomotor pada anak, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terkena penyakit degeneratif, serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas rendah. Kejadian stunting pada anak akan berdampak pada kualitas bangsa di masa depan, sehingga penting dilakukan pencegahan kejadian stunting (Dasman, 2019).

Hasil survei yang dilakukan di Dusun Jetis, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa 85% mayoritas masyarakat setempat berprofesi sebagai petani dan peternak serta 15% sebagai pelaku UMKM dan PNS. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa mayoritas masyarakat setempat memiliki tingkat ekonomi menengah.

Setelah dilakukan survei diketahui bahwa masih terdapat anak balita yang mengalami stunting. Hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan anak jika tidak diatasi, sehingga penting dilakukan pengabdian terkait peningkatan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting kepada ibu hamil dan balita. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pemberdayaan kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memenuhi kebutuhan gizi pada anak untuk mendukung tumbuh kembangnya. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media poster bergambar yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang diberikan.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting kepada ibu hamil dan balita. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Jetis, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Metode yang digunakan pada program pengabdian ini yaitu metode ceramah menggunakan media poster bergambar. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Survei dan Observasi

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian ini adalah survei dan observasi di lingkungan Dusun Jetis. Kegiatan survei dan observasi dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Dusun Jetis dan dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting kepada ibu hamil dan balita di Dusun Jetis. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah menggunakan media poster bergambar. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini meliputi faktor-faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, dampak stunting, serta gizi yang baik untuk ibu hamil dan balita untuk mencegah dan mengatasi stunting.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan yang telah diberikan terhadap masalah yang dihadapi serta dapat diketahui pula perubahan tingkat pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting kepada ibu hamil dan balita di Dusun Jetis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Dusun Jetis, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta mengangkat topik penguatan kesehatan balita dan gizi seimbang pada anak-anak. Pengabdian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting. Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode survei dan observasi, penyuluhan, serta evaluasi. Survei dan observasi dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Stunting menjadi salah satu masalah yang sedang dihadapi dan penting untuk diatasi. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya pola asuh, pola makan anak, dan pendapatan keluarga (Putri, dkk., 2020). Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah menggunakan media poster bergambar agar lebih mudah dipahami oleh peserta penyuluhan. Materi yang disampaikan saat penyuluhan meliputi faktor-faktor penyebab

stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, dampak stunting, serta gizi yang baik untuk ibu hamil dan balita untuk mencegah dan mengatasi stunting. Peserta penyuluhan terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut, hal tersebut dapat berdampak untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



(a)

(b)

Gambar 1. (a) penyampaian materi stunting (b) penjelasan terkait gizi yang baik

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan terkait pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting kepada ibu hamil dan balita di Dusun Jetis menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan stunting. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat setempat dengan target sasaran ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebanyak 40 orang. Hasil *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan

No.	Komponen	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Jumlah responden	40	40
2	Jumlah nilai	1840	2520
3	Niai tertinggi	80	100
4	Nilai terendah	20	40
5	Rata-rata	46	63
6	Standar Deviasi (s)	15,62	19,26
7	Varians	244	371

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita terkait gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah kejadian stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yang diikuti oleh seluruh peserta penyuluhan yaitu 46. Setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting diperoleh nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 63. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, tingkat pengetahuan peserta terkait stunting dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%

1	Kurang	28	70	10	25
2	Cukup	8	20	20	50
3	Baik	4	10	10	25
Jumlah		40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pre-test* terkait tingkat pengetahuan ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita masih dalam kategori kurang sebesar 70%, kategori cukup 20%, dan kategori baik 10%. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media poster bergambar untuk menjelaskan gizi yang baik kepada ibu hamil dan balita diperoleh hasil *post-test* yang meningkat pada kategori baik 25% dan kategori cukup 50%. Sedangkan terjadi penurunan pada kategori kurang sebesar 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berdampak dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita mengenai stunting. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah yang dihadapi.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di Dusun Jetis, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting pada ibu hamil dan balita. Peningkatan pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk mengatasi dan mencegah stunting pada ibu hamil dan balita di Dusun Jetis diperoleh sebesar 45%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang diberikan dan kepada masyarakat Dusun Jetis yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L.M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak Stunting Bagi Anak Dan Negara Indonesia. *The Conversation (Disiplin Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2-4. <https://theconversation.com/empat-dampak-stunting-bagi-anak-dan-negara-indonesia-110104>
- Giriwijoyo S, Sidik DZ. (2012). Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.17-86.
- Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makna, dan Pendapatan Keluarga pada Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 6(1), 7-12.
- Putri, S. F., Nabillah, N. E., Rieuwpassa, D. O., & Rahandi, A. F. (2022). Pengenalan Produk Makanan Pendamping Asi (MPASI) Berbahan Tumbuhan Lokal Upaya Mengurangi Angka Stunting Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 237-246. <https://doi.org/10.17977/um078v4i32022>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 28-35.

Wibowo, D. P., S, Irmawati, Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116-121.